

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Interpretasi politik kekuasaan KPK dan Polri dalam foto *headline* tiga surat kabar harian nasional pada penelitian ini yaitu Kompas, Koran Tempo, dan Media Indonesia berangkat serta menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang terbagi dua level dalam menganalisis. Pertama analisis level denotasi dan yang kedua analisis level konotasi. Hasil analisis dua level tersebut telah berhasil menemukan serta mengungkapkan makna terpendam di balik ketiga foto *headline*. Dua level/tahap analisis dengan tujuan pembongkaran foto *headline* berdasar pada pembongkaran mitos politik kekuasaan.

Analisis level pertama secara harafiah menjelaskan ketiga foto *headline* tersebut. Analisis level pertama mengantarkan peneliti pada momentum peristiwa penggeledahan gedung Korlantas Mabes Polri oleh tim penyidik KPK. Tahap ini menarasikan peristiwa penggeledahan sebagai tindak lanjut kasus korupsi pengadaan alat simulator ujian SIM (Surat Izin Mengemudi) kendaraan bermotor yang dilakukan oleh kesatuan lalu lintas Polri. Meskipun ketiga foto *headline* ini diambil menggunakan tiga sudut pandang berbeda, namun mereka terikat dalam satu momentum yang sama. Redaksional ketiga surat kabar sengaja memberikan perbedaan dalam kemasan tata letak foto dan teks berita. Hal ini dilakukan untuk memberikan karakter perwajahan halaman yang dimiliki oleh setiap media.

Hasil temuan analisis level pertama dengan tegas sesuai makna sesungguhnya yang tersirat dalam ketiga foto *headline* tersebut telah melakukan tugasnya sebagai foto berita. Tiga surat kabar harian nasional dalam penelitian ini terbit hari Rabu, 1 Agustus 2012 setidaknya ada jutaan mata atau lebih telah melihat ketiga foto *headline* tersebut. Hasil analisis tahap pertama adalah menarasikan kepada pembaca bahwa telah terjadi peristiwa penggeledahan Korlantas Mabes Polri oleh tim penyidik KPK sebagai tindak lanjut penanganan kasus korupsi pengadaan simulator ujian surat izin mengemudi. Hasil pembedahan narasi ini sebatas menunjukkan tanda-tanda visual yang ada pada tiga buah foto *headline*.

Berangkat dari hasil analisis level pertama, mengantarkan peneliti memasuki analisis level kedua. Analisis level kedua mengungkapkan hal-hal tegas yang membedakan ketiga foto *headline* tersebut. Makna terpendam di balik ketiga foto *headline* perlahan terungkap dengan jelas menggunakan enam pisau unit analisis semiotika Roland Barthes. Analisis level kedua ini telah melewati batas nilai harafiah foto. Dari hasil analisis level kedua inilah kita mendapatkan jawaban rumusan masalah penelitian ini.

Tiga buah foto *headline* yang dihasilkan dari tiga orang pewarta foto berbeda, mengalami penyaringan dan pemilihan sesuai dengan ideologi pemberitaan redaksi tiga surat kabar harian nasional tersebut. Disinilah dengan tegas interpretasi politik kekuasaan KPK dan Polri pada momentum penggeledahan Korlantas Mabes Polri dimainkan oleh ketiganya. Pertama, Kompas bertutur visual dengan membanding dua penanda dari objek utama dalam foto *headline*

yaitu KPK dan Polri. Perbandingan merujuk pada keperpihakan yang akhirnya menonjolkan kekuasaan politik institusi KPK menelanjangi institusi Polri.

Kedua, Koran Tempo hadir dengan foto *headline* pembingkai visual drama penggeledahan Korlantas Mabes Polri. Mimik muka tegang, kebingungan, dan kalah jumlah anggota adalah petanda jelas skenario foto *headline* Koran Tempo. Berangkat dari ideologi jurnalisme sastra yang digadang-gadang oleh saudara tuanya, terbukti berpengaruh dalam foto *headline* yang dihasilkan. Akhir “drama” dari foto *headline* Koran Tempo menunjukkan kekalahan serta ketidakberdayaan Polisi. Mereka (Polisi) tidak kuasa membendung KPK untuk melakukan penggeledahan guna menuntaskan kasus korupsi pengadaan simulator ujian SIM.

Ketiga, Media Indonesia hadir dengan foto *headline* pembingkai narasi peristiwa penggeledahan. Singkatnya narasi tersebut menitik beratkan pada momentum puncak peristiwa penggeledahan. Penandanya adalah aktifitas penggeledahan oleh tim penyidik KPK. Serupa namun tidak sama dengan dua foto *headline* sebelumnya kehadiran Polisi tetap dikisahkan sebagai kubu yang kalah. Kalah karena tidak mampu menggunakan kekuasaan politiknya untuk mencegah KPK menggeledah ruang pribadi institusi Polri. Foto *headline* ini setelah narasinya berhasil disampaikan selanjutnya berguna sebagai pengingat sekaligus sejarah pemberantasan tindak pidana korupsi dilingkup institusi penegak hukum Indonesia.

Peneliti mendapatkan hasil setiap media dengan ciri khas masing-masing dalam mengemas foto *headline* menyajikan kekuatan serta kekuasaan institusi

KPK dalam memerangi segala bentuk kejahatan korupsi. Dihadirkan dengan jelas melalui kemasan foto *headline* kewenangan dan kekuatan politik kekuasaan KPK memerangi kejahatan korupsi. Meskipun berangkat dari tiga kebijakan redaksional yang berbeda pada akhirnya ketiga foto *headline* dipersatukan dalam pembongkaran makna yang berangkat dari pendekatan mitos politik kekuasaan.

KPK melalui penanda serta petanda dalam momentum peristiwa penggeledahan dihadirkan sebagai kubu yang mampu menjalankan politik kekuasaan untuk menjatuhkan citra Polri dalam konteks institusi penegak hukum. Penggambaran akan dua pihak yang berseteru pada akhirnya menuntut hasil akhir dimana tercipta pihak kalah dan pihak menang. Kembali lagi ketiganya sepakat untuk menggiring dan menciptakan emosi pembaca tanpa mempedulikan cerita-cerita pahit yang telah terjadi. KPK-lah pemenangnya dalam perseteruan kali ini. KPK mampu menggeledah markas besar Polri. Semua penanda yang terdapat dalam tiga foto *headline* menggiring pembaca untuk berfokus pada kemampuan KPK mengalahkan Polri.

Perspektif kritis foto jurnalistik, dalam kemasan foto *headline* bisa menjadi media pembangkit gairah serta kepedulian masyarakat terhadap keprihatinan yang terjadi di negeri ini. Membantu menyadarkan dan mengajak masyarakat bahwa institusi penegak hukum di Indonesia masih carut-marut. Penerapan metode semiotika secara intertekstualitas yaitu merupakan interaksi antar teks dan pemikiran yang tertuang dalam narasi. Wacana keprihatinan akan tindak pidana korupsi yang selama ini terus didengungkan serta diperangi oleh KPK, telah lama menjadi sorotan media.

Masyarakat disadarkan oleh media, bahwa kejahatan korupsi beserta kawan-kawannya kini tidak lagi hanya dilakukan oleh pejabat atau pengusaha. Tindak pidana korupsi telah merambah dan menggerus institusi penegak hukum. Mereka melakukannya lengkap dengan kewenangan serta kekuatan politik kekuasaannya masing-masing.

B. SARAN

Penelitian dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes telah sering digunakan oleh kalangan akademisi baik mahasiswa maupun dosen, untuk membedah makna terpendam dibalik sebuah visual. Visual yang dimaksud dalam penelitian ini secara khusus adalah produk dari jurnalistik yaitu foto jurnalistik pada kemasan foto *headline*. Kenyataan di atas sebenarnya tidak mempengaruhi kajian akan foto.

Peneliti merasa masih terbuka lebar kesempatan bagi peneliti lain guna mengembangkan kajian foto dalam penelitian kali ini. Hal ini didasari oleh keberanian untuk melihat objek penelitian dari sudut pandang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan ideologi serta mitos politik kekuasaan. Pendekatan yang berangkat dari kajian politik serta sepak terjang intitusi penegak hukum Indonesia dalam memerangi tindak pidana korupsi.

Pada kesempatan penelitian lain dapat pula digunakan pendekatan dengan menggunakan kajian sosiologi atau antropologi. Adanya perbedaan pendekatan dalam kajian semiotika foto *headline* tentunya akan menghasilkan penemuan yang jauh berbeda dari penelitian sebelumnya.

Melangkah lebih jauh hingga pada nantinya akan mendapatkan kepuasan dan keutuhan analisis pengungkapan tanda dan makna, peneliti selanjutnya dituntut berani untuk memilih sudut pandang penelitian. Hal ini perlu ditegaskan karena ini sama halnya dalam menentukan fondasi penelitian.

Foto jurnalistik pada kemasan foto *headline* adalah medio empuk layaknya daging sapi segar yang siap untuk dipotong-potong sesuai selera serta kebutuhan sang *chef*. Berbekal enam pisau unit analisis peneliti akan mendapati hasil pengungkapan makna dibalik foto. Foto dalam hal ini dimaknai sebagai sesuatu hal unik karena mampu menampilkan representasi dunia ini secara utuh. Dunia dalam foto merupakan cermin akan realitas itu sendiri.

Foto jurnalistik dengan segala sejarah telah membuktikan kekuatan untuk mempengaruhi penikmatnya. Cenderung lebih cepat untuk membangkitkan psikologis pembaca karena memainkan imajinasi pada konteks ilustrasi sebuah peristiwa. Hakekat foto jurnalistik adalah kebenaran tanpa polesan untuk merubah maksud dan arah pemberitaan. Oleh karena itu analisis semiotika menjadi sebuah kajian visual yang menarik karena kita melihat sebuah maksud dari foto kemudian menerjemahkannya tanda-tanda yang dihasilkan sebagai realitas dimasyarakat.

KPK telah bertindak, dan media melalui kekuatan foto jurnalistik telah berkoar-koar, seyogyanya meyakinkan kita sebagai masyarakat untuk tidak tinggal diam. Harapannya kita tidak hanya pasif sebagai manusia yang tinggal menikmati segala pemberitaan tindak pidana korupsi. Kekritisan media mengajak kita untuk turut serta ambil bagian memerangi kejahatan korupsi negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, S. Gumira. 2002. *Kisah Mata. Fotografi antara Dua Subyek: Perbincangan tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press.
- Badger, Gerry. 2007. *The Genius of Photography*. London: Quadrille Publishing.
- Barthes, Roland. 1978. *Image, Music, and Text*. Amerika: Hill and Wang
- _____. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Budiardjo, Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi.
- Croteau, David. 2003. *Media Society*. London: Sage Publications.
- Feininger, Andreas. 1985. *The Complete Photographer*. Jakarta: Dahara Prize.
- Hanitzsh, Thomas. 2003. *Journalismus in Indonesien. Journalistische Akteure, Strukturen und Orientierungshorizonte in einem sich demokratisierenden Mediensystem, disertasi yang belum diterbitkan*. Universitas Illmenau.
- HM, Zaenuddin. 2012. *Abraham Samad: Doa Tulus Ibunda Hingga Perang Besar Melawan Korupsi*. Jakarta: Ufuk Press.
- Indrayana, Denny. 2011. *Indonesia Optimis*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- _____. 2011. *Cerita Di Balik Berita: Jihad Melawan Mafia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Keller, Anett. 2009. *Tantangan dari Dalam Otonomi Redaksi di 4 Media Cetak Nasional: Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Republika*. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung (FES) Indonesia Office.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kobre, Kenneth. 2004. *Photojournalism: The Professionals' Approach*. Houston: Gulf Professional Publishing.

KPK, Litbang. 2011. *Satu Dasawarsa KPK*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.

Legowo, Tommi. 1993. *Kekuasaan Politik dan Kepentingan Rakyat Suatu Telaah Awal Tentang Praksis Kekuasaan di Indonesia*. Jakarta: CSIS.

Leonardus, Agus dan Soedjai Kartasmita. 2008. *Soedjai Kartasmita di Belantara Fotografi Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI.

Mahyudin, Ikramullah. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi karya Roland Barthes*. Yogyakarta: Jalasutra.

Mallarangeng, Rizal. 2010. *Pers Orde Baru: Tinjauan Isi Kompas dan Suara Karya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Moleong, Dr. Lexy J. 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Napitupulu, Diana. 2010. *KPK in Action*. Depok: Raih Asa Sukses.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKis.

Piliang, Yusuf Amir. 2004. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Salim MS, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Setyarso, Budi. 2012. *KPK vs POLRI Mengungkap Fakta Mengejutkan yang Belum Terekspos Media*. Jakarta: Penerbit Noura Books (PT. Mizan Publika).

Setyarso, Budi dan Yos Rizal Suriaji. 2011. *Seri Buku TEMPO: Cerita Di Balik Dapur TEMPO 40 Tahun (1971-2011)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.

Sunardi, ST. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.

Soemodiharjo, R. Dyatmiko. 2012. *Memberantas Korupsi Di Indonesia: Sebuah Antologi*. Yogyakarta: Shira Media.

Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik – Dalam Dimensi Utuh*. Klaten: CV. SAHABAT.

Skripsi

Emil, Calvin Damas. “Foto Jurnalistik Bencana Alam Banjir” (Analisis Semiotik Foto-Foto Jurnalistik Tentang Bencana Alam Banjir Dalam Buku Mata Hati Kompas 1965-2007). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012.

Mranani, Putri Alit. “Multikultur dalam Rangkaian Foto Pendidikan Seni Alternatif” (Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Representasi Multikultur dalam Rangkaian Foto Pendidikan Seni Alternatif di Majalah Seni dan Budaya Gong). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011.

Sembiring, Gita Carla Atamimi. “Jurnalisme di Mata Kamera” (Analisis Semiotika dari Foto Esai “Mimpi Buruk Rafi” dalam Majalah Tempo edisi 5-11 Februari 2009). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010.

Sumber Majalah:

Majalah Tempo edisi 31 Desember 2012 - 6 Januari 2013. Lembaga Pilihan Tempo 2012. KPK: Tak Lekang.

Sumber Internet:

Iskandar Zulkarnaen. *Kronologi Lengkap dari Anggoro Bibit Chandra lalu ke Susno* (internet). Kompasiana, 5 November 2009, 10:39 UTC (dikutip 15 Agustus 2012). Tersedia dari: <http://politik.kompasiana.com/2009/11/05/>.

Pewartafoto Indonesia. *Nilai Berita Foto Jurnalistik*. Pewartafoto Indonesia, (dikutip 5 September 2012). Tersedia dari: <http://www.pewartafotoindonesia.com/news/article>.

Arbain Rambey. *Memahami Foto Headline*. Klinik Fotografi Kompas, 22 Februari 2011, 18:33 UTC (dikutip 25 September 2012). Tersedia dari: <http://kfk.kompas.com>.

Wahyu Dhyatmika dan Setri Yasra. *Dulu Cicak Kini Kura-Kura*. Tempo Interaktif Selusur, 26 Juli 2010 (dikutip 28 Februari 2013). Tersedia dari: <http://tempointeraktif.com/khusus/selusur/kpk.mati.suri/>.

Media Indonesia. *Sejarah Surat Kabar Harian Media Indonesia*. Tentang Surat Kabar Harian Media Indonesia, 2012 (dikutip 1 Mei 2013). Tersedia dari: <http://mediaindonesia.com>.

Tim Litbang KPK 2011. *Satu Dasawarsa KPK*. Komisi Pemberantasan Korupsi, 2012 (dikutip 11 Juni 2013). Tersedia dari: <http://kpk.go.id>.

Robert Capa. *Celebration of 100th anniversary of the birth of Robert Capa*. Robert Capa Centenary, 2014 (dikutip 8 Februari 2014). Tersedia dari: <http://www.icp.org/robert-cap-100>.

Alex Selwyn Holmes. *Derriere la Gare Saint-Lazare*. Iconic Photos “Time Magazine: The Photo of The Century”, 26 July 2009, 02:46 UTC (dikutip 10 Februari 2014). Tersedia dari: <http://iconicphotos.wordpress.com/tag/henri-cartier-bresson/>.

LAMPIRAN

TATA RUANG BOGOR

Momentum Benahi Buruknya Koordinasi

BOGOR, KOMPAS — Polemik seputar revisi status hutan lindung dalam revisi rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat, seharusnya diposisi sebagai momentum untuk membenahi koordinasi instansi di kawasan Puncak. Dengan demikian, bisa ditemukan solusi terbaik menata kawasan tersebut dengan mengutamakan fungsi lindung Puncak. Hal itu disampaikan Dwi Lesmana, peneliti Forest Watch Indonesia, saat ditemui di Kota Bogor, Selasa (31/7). Menurut Dwi, kendali sudah menjadi persoalan klasik koordinasi antara Pemerintah Kabupaten Bogor, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dan Kementerian terkait sangat lemah. Beruntung koordinasi itu terfiksir dari saling memepang tanggung jawab dalam polemik perubahan status hutan lindung di sekitar Puncak dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bogor 2005-2025. "Apa perlu, supaya semua instansi itu menjadi paham mengenai pentingnya keberlanjutan tutupan hutan di Puncak, sekaligus siapa rami-rami hutan Puncak diagutlah babas dan lihat dampaknya. Kadang mereka tidak merasa penting karena belum kelihatan sesuatu, termasuk hutan di Puncak," ujarnya.

Markus Hutiryo, Kepala Bidang Program Forest Watch Indonesia, menambahkan, semua pihak, baik Kementerian Kehutanan, Pemprov Jabar, maupun Pemkab Bogor, memiliki andil yang sama dalam polemik tersebut. Pemkab Bogor hendak merevisi status lahan yang dicantumkan sebagai hutan lindung di kawasan Puncak dengan luas sekitar 8.700 hektar dalam revisi RTRW. Pemkab menilai hal ini untuk menyesuaikan dengan Peraturan Daerah Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang RTRW Jawa Barat 2009-2025.

Mengalah dengan kondisi

Markus mengakui, setelah melihat Perda RTRW Jabar berikut peta tata ruang, memang terlihat tidak ada hutan lindung di Kabupaten Bogor. Sementara di peta lampiran dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang

(Berlanjut ke hal 15 kel 4-7)

www.kompas.com

KOMPAS Ketinggian layanan berlangganan 021-2567 6000 hotline@kompas.com

www.facebook.com/kompasid www.twitter.com/hariiankompas www.youtube.com/kompasbreaking

◆ 120 Polisi Diperiksa HAL 4
◆ Separuh India Gelap Gulita HAL 10

Sahur@ KFC a.m. 2-11am
Super Breakfast
14022

IMS AKIYAH 1433 H untuk Jakarta dan Sekitarnya

TANGGAL	IMSK	SURAB	DOJABR	IMSKR	MAKRIS	SYA
1 Agustus	-	-	12.01	15.23	17.57	19.09
2 Agustus	04.35	04.45	12.01	15.23	17.57	19.09

KOMPAS 100

950,00
900,00
850,00

25 26 27 30 31/7

822,17 905,08 925,74 932,56 919,66

1,267%

OLIMPIADE LONDON 2012

Perunggu Eko yang Bernilai Perak

Kemegahan laga angkat besi terpusat di laga 62 kilogram putra Olimpiade London 2012. Senin (30/7) malam waktu setempat. Terlibah subcitra kuba Merah Putih; Eko Yuli Irawan meraih selingsing perunggu bernilai perak. Oleh YUNAS SANTHANI AZIS

Inilah perunggu kedua Eko di olimpiade setelah Beijing 2008. Di Beijing, Eko meraih perunggu saat berlomba di kelas 56 kilogram. Kali ini dia naik kelas dan perunggu London dia sambilankan setelah bagi negara juga kepada kakak putranya, Istiyya. Mestinya, yang juga mantan lifter, hamil tua "lahir dan minggu lagi. Dari pembebasan, 95 persen perempuan. Nama salah ada, tetapi nanti saja, ya, saya beri tahu," ujar Eko tentang keluarga yang tengah menunggui di rumah mereka di Samarinda, Kalimantan Timur. Eko meraih perunggu karena bobot badannya sedikit lebih berat dibandingkan peraih perak asal Kolombia, Oscar Albeiro Figueroa Mosquera. Sesungguhnya keduanya punya prestasi yang sama malam itu, 317 kg. Dalam pentas di gelanggang pusat konferensi ExCel Centre itu, Eko si juara dunia junior 2009, pertama ketiga Kejuaraan Dunia 2011, juara SFA Games, dan Universitas 2011 itu berteman lawan berat. Di kelas itu hasil pemegang rekor dunia dari China, Zhang Jie (eks-nagan total angkatan 326 kg), dan pesaing utamanya, Kim Un-Guk dari Korea Utara. Malam itu juga hadir "maka baru", Mosquera. Setelah ini, Mosquera adalah lifter di kelas 69 kg dan baru saja mengdi-



Penyidik KPK mendata barang bukti hasil pengecekan di Markus Korps Lalu Lintas Polri di Jalan MT Haryono, Jakarta, Selasa (31/7).

KPK Tidak Boleh Dihambat

Inspektur Jenderal Djoko Susilo Jadi Tersangka

JAKARTA, KOMPAS — Kepolisian Negara RI dan Komisi Pemberantasan Korupsi agar bersinergi dalam penegakan hukum kasus dugaan korupsi di Korps Lalu Lintas Polri. Jangan sampai mengulang konflik lama "Cieak versus Buaya". Kerja KPK pun tidak boleh dihambat.

"Sejauh itu upaya penegakan hukum, kedua lembaga penegak hukum ini (kepolisian dan KPK) harus bersinergi. Itu respons Presiden. Diharapkan itu akan dilaksanakan dengan baik," kata Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Djoko Susilo, Selasa (31/7). Setelah melakukan pengantangan dengan korupsi di Polri, KPK menetapkan Gubernur Akademi Kepolisian Inspektur Jenderal

Djoko Susilo sebagai tersangka kasus dugaan korupsi pengadaan alat simulasi mengemudi di korps lalu lintas dan roda empat untuk ujian surut izin mengemudi (SIM). KPK pun menegahkan Markus Korps Lalu Lintas (Korlantalu) Polri di Jalan MT Haryono, Jakarta, Senin (30/7) sejak pukul 06.00. Sempat terjadi misikamandasi antara petugas KPK yang menggelelah Markus Korlantalu dan sejumlah polisi pada pukul

22.00. Petugas KPK waktu itu tak bisa menembus pengecekan. Hingga akhirnya Ketua KPK Abraham Samad beserta dua wakilnya, Bambang Widjojanto dan Basyro Muqodas, datang ke Korlantalu pukul 24.00. Terjadi lah pertemanan antara pimpinan KPK dan Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Sutarnam.

Pengecekan bermotifan bisa dilakukan lagi Selasa pukul 03.30. Namun, sejumlah penyidik KPK tetap terfiksir di lokasi pengecekan sekitar pukul 12.00. (Berlanjut ke hal 15 kel 4-7)

Lihat Video Terkait "Korlantalu Polri Digebuk KPK" di vid.kompas.com/keatransparansi

BACA JUGA HAL 3

PENGECEKAN KORLANTALU POLRI

30 Juli 2012

- 16.00 - Sebanyak 30 petugas KPK menggunakan seluruh mobil menduduki Gedung Korps Lalu Lintas (Korlantalu) Polri dan langsung melakukan pengecekan.
- 22.00 - Petugas dari Bareskrim Polri datang ke Korlantalu menyalakan upaya pengecekan di KPK. Pengecekan sempat terhenti.
- 23.00 - Tiga insur pimpinan KPK, yaitu Abraham Samad, Bambang Widjojanto, dan Basyro Muqodas, di lokasi menegakan pengecekan tersebut.
- 23.30 - Tiga insur pimpinan KPK tersebut kemudian datang ke Gedung Korlantalu Polri. Kepala Bareskrim Polri Sutarnam sudah ada di Korlantalu. Terjadi pertemanan di antara mereka. Barang-barang yang disita KPK tetap disimpan di Korlantalu dan disegel.

31 Juli 2012

- 06.00 - Pembicaraan tiga insur pimpinan KPK dan Kepala Bareskrim Polri. KPK meminta barang-barang yang ditaruh di lokasi KPK. Tapi belum disetujui pihak Polri. Alasan, pihak Polri masih melakukan penyelidikan terhadap kasus ini.
- 07.00 - Bambang Widjojanto menegakan Korlantalu, sementara Abraham Samad dan Basyro Muqodas tetap berada di Gedung Korlantalu.
- 14.00 - Ketua KPK Abraham Samad dan Basyro Muqodas bertemu Kepala Polri dan Kepala Bareskrim Polri membahas pengecekan.
- 19.00 - Barang-barang sitaan disepakati dibawa ke KPK.

PEMBATAN PREMIUM

Pertamina Siap, Kendaraan Dinas Pakai Pertamina

JAKARTA, KOMPAS — PT Pertamina menegaskan kesiapannya mendukung kebijakan pemerintah konsumsi bahan bakar minyak bersubsidi bagi kendaraan dinas pemerintah, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah di Jawa-Bali yang diberlakukan mulai Rabu (1/8) ini. Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah stasiun pengisian bahan bakar untuk umum yang menjual Pertamina. Direktur Utama PT Pertamina Karen Agustawanto, Selasa, di Jakarta, menyatakan, hingga Juni 2012, stasiun pengisian bahan bakar untuk umum (SPBU) Pertamina yang beroperasi di Jawa-Bali berjumlah 3.083 unit.

Dari jumlah itu, 2.107 unit di antaranya menjual Pertamina, 697 unit SPBU berpotensi untuk dilakukan pengalihan hasil tangkai pondam dari Premium ke Pertamina, dan 279 unit perlu investasi baru. Terkait hal itu, pihaknya siap mendukung kebijakan pemerintah konsumsi bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi sesuai Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pengendalian Penggunaan Bahan Bakar Minyak. "Pengalihan fungsi tangkai pondam tidak memerlukan waktu lama, kecuali yang memerlukan investasi baru," ujarnya.

Ketua Tim Nasional Pengendalian Penggunaan BBM Bersubsidi Hadi Purnomo sebelumnya menegaskan, mulai 1 Agustus 2012, semua kendaraan dinas pemerintah, baik pusat maupun daerah, badan usaha milik negara (BUMN), serta badan usaha milik swasta (BUMS), termasuk kendaraan dinas pemerintah, akan dibatasi untuk menggunakan BBM bersubsidi. Kebijakan ini akan diwujudkan melalui Peraturan Menteri ESDM No. 12/2012, yang menentukan kewajiban konsumsi BBM bersubsidi untuk kendaraan dinas pemerintah, BUMN, dan BUMD di wilayah Jawa-Bali akan dibatasi mulai 1 Agustus 2012.

Menurut Karen, implementasi kebijakan itu berdampak pada kenaikan konsumsi Pertamina sekitar 10 persen pada Juni 2012

mloperkoran @ ScaperOne & Kaskus

<p>RABU 1 AGUSTUS 2012 EDISI NO. 3957 TAHUN XI 40 HALAMAN RP 3.000 (LUAR JAWA + ONGKOS KIRIM)</p>	<p>DIVESTASI NEWMONT HARUS LEWAT DPR BERITA UTAMA >A5</p>	<p>POLISI TEMUKAN SELONGSONG PELURU DI OGAN ILIR NASIONAL >A8</p>	<p>JADWAL IMSAKIYAH www.syahmandiri.co.id</p> <table border="1"> <tr> <td>Rabu 1 Agustus 2012</td> <td>Kamis 2 Agustus 2012</td> </tr> <tr> <td>Magrib 17.57</td> <td>Imsak 04.35</td> </tr> </table> <p>bsm e-banking syarah mandiri call (021) 5299 7755</p>	Rabu 1 Agustus 2012	Kamis 2 Agustus 2012	Magrib 17.57	Imsak 04.35	<p>mandiri syarah selalu ada, untuk anda</p> <p>Untuk info dan informasi Lihat A5 dan Membranaran</p>
Rabu 1 Agustus 2012	Kamis 2 Agustus 2012							
Magrib 17.57	Imsak 04.35							

KORAN TEMPO

www.tempo.co

www.korantempo.com

Telpon...
500-505
Untuk Menu Sahur* dan Berbuka Anda!

*) syarat dan ketentuan berlaku

20 JAM POLISI SANDERA BARANG BUKTI

JENDERAL POLISI JADI TERSANGKA KORUPSI

Pemimpin KPK
sempat menemui
Kepala Polri.

JAKARTA — Komisi Pemberantasan Korupsi menghadapi perlawanan saat menggelandah kantor Korps Lalu Lintas Markas Besar Kepolisian RI. Penggeledahan yang dimulai Senin sore lalu, sekitar pukul 16.00, baru berakhir kemarin petang. Pemeriksaan berlangsung lama karena penyitaan barang bukti yang ditemukan penyidik KPK sempat dihalang-halangi.

Pengeledahan itu terkait dengan dugaan korupsi bekas Kepala Korps Lalu Lintas Inspektur Jenderal

Djoko Susilo. KPK pada Jumat pelan lalu menetapkan Gubernur Akademi Kepolisian ini sebagai tersangka kasus korupsi proyek simulator surat izin mengemudi senilai Rp 190 miliar.

Juru bicara KPK, Johan Budi S.P., mengatakan penggeledahan sempat berjalan empat jam. Tapi polisi menghentikan kegiatan tim KPK. Tiga pemimpin KPK, Abraham Samad, Bambang Widjojanto, dan Busyro Muqoddas, sampai harus menemui Kepala Badan Reserse Kriminal Komisaris Jenderal Sutarnan. "Setelah itu, penggeledahan bisa dilanjutkan," kata Johan.



Irjen Djoko Susilo

Pagi hari kemarin, barang bukti sempat diangkut ke mobil KPK. Tapi polisi menahan dan membawanya kembali ke kantor Korps Lalu Lintas. Setelah pimpinan KPK bertemu dengan Kepala

Kepolisian RI Jenderal Timur Pradopo, barulah barang bukti bisa dibawa ke markas KPK. Pengenderaan barang bukti berakhir setelah tertahan sekitar 20 jam.

Juru bicara Markas Besar Polri, Inspektur Jenderal Anang Iskandar, berkilah barang bukti masih dibutuhkan. "Masak, satu bukti ditangani dua lembaga."

● TEMPO 1 / AGUSTUS 2012 / (15/8/12)



Petugas Komisi Pemberantasan Korupsi saat menggelandah Markas Korps Lalu Lintas Mabes Polri, Jakarta, kemarin. Penggeledahan itu terkait dengan kasus dugaan korupsi proyek alat simulator SIM dengan tersangka bekas kepala Korps Lalu Lintas Inspektur Jenderal Djoko Susilo.

Halaman pertama Surat Kabar Harian Koran Tempo edisi Rabu, 1 Agustus 2012



BERSIAP LOLOS DI KESEMPATAN KEDUA

Measi independen, kuastaa soal-soal yang diujikan kepada para peserta tetap terjaga.

UMB-PT 2012, Him 28-40

PUTUSAN MK SOAL NEWMONT TUAI PRO DAN KONTRA

Mahkamah Konstitusi memutuskan pembelan 7% saham divestasi Newmont oleh pemerintah harus eszin DPR.

Sekeloa, Him 2

SENGKARUT EKSPLORASI PANAS BUMI DI HUTAN LINDUNG

Di kawasan abuk Gunung Slamet akan dibangun pembangkit listrik tenaga panas bumi. Program itu tidak diabaikan ke warga.

Fokus Nusantara, Him 22-23

mandiri
penuhi segala kebutuhan Anda di bulan puasa
mandiri.com

Irien Djoko Tersandung Simulator

Mabes Polri mengaku telah mengendus kejanggalan proses pengadaan simulator dan memeriksa 33 anggotanya sebelum KPK turun.

RUBY POLYCARPUS

KOMISI Pemberantasan Korupsi (KPK) kian sering membuat kejutan. Setelah menambak daftar tersangka kasus korupsi dari kalangan politisi, KPK kini menetapkan seorang perwira tinggi Polri hingga dua saat sebagai tersangka. KPK pun langsung melakukan pengecekan.



PIRISA DOKUMEN: Tim Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memeriksa dokumen di Gedung Korps Lalu Lintas (Korlantal) Polri di Jalan MT Haryono, Cawang, Jakarta, kemarin. Pemeriksaan terkait dengan dugaan korupsi pengadaan simulator kendaraan roda dua dan roda empat untuk menguras surat izin mengemudi pada anggaran 2011.

3 Januari 2012, Irian dan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto ke Mabes Polri untuk membahas kasus Djoko Susilo. Sebelum itu, juru bicara KPK Johan Budi mengatakan kasus itu naik ke penyidikan sejak 27 Juli. Namun, KPK baru mengundahnya setelah rekomendasi Kantor Korlantas di Jalan MT Haryono, Jakarta. Dalam pengelabahan itu, KPK mengaku adanya gesekan dengan aparat kepolisian. Selain penyidik KPK dibalok-balok barang bukti dibawa KPK, jela Johan.

Djoko Susilo tersandung pengadaan alat simulator. Penmas Polri Kombes Boy Redi Amar mengatakan Polri telah mengendus kejanggalan pengadaan simulator itu dan memeriksa 33 anggotanya sebelum KPK turun. Namun, saat KPK turun, Polri tidak menghalang-halangi. Mengetahui kegelangan yang timbul, politisi menyebutnya hanya perbedaan pendapat. Penetapan Djoko Susilo sebagai tersangka ramai dibicarakan para perwira Mabes Polri. Ada yang bertanya apakah kasus itu merupakan bagian dari 'perang endorah' menuju penggantian Kapolri. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mendukung langkah KPK. Sikep Presiden itu dibuktikan Menko Polhukam

Djoko Susilo

tersandung pengadaan alat simulator

www.mediaindonesia.com

facebook

twitter

plus

gplus

youtube

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

scribble

Eko Yuli Sumbang Medali Pertama



MIRAH PERINGKA: Lifter Indonesia Eko Yuli Irawan berlagu di kelas 62 kg putra dalam Olimpiade London 2012, Senin (30/7).

Indonesia akhirnya menulang medali di Olimpiade London 2012 setelah lifter Eko Yuli Irawan meraih perunggu cabang angkat besi kelas 62 kilogram, kemarin dini hari. Dalam laga di ExCel Center, London, Inggris, Eko menentang total angkatan 317 kg dan menempati peringkat tiga. Adapun atlet Indonesia lainnya, Haska Mubandard yang juga turun di kelas ini hanya menduduki peringkat tujuh dengan angkatan 301 kg.

Whitawan Media Indonesia Eko Suprihatno dan London melaporkan, total angkatan Eko sebarannya sama dengan rekan lifter Kolombia, Oscar Alberto, yang meraih perak.

Namun, Eko hanya meraih atas perunggu karena badan-

Perolehan Sementara Medali Olimpiade London 2012

	Emas	Perak	Perunggu	Total
1.China	9	6	3	17
2.AS	5	7	5	17
3.Francis	3	1	3	7
4.Korea Utara	3	-	1	4
5.Rusia	2	4	2	8
6.Korea Selatan	2	2	2	6
7.Rusia	2	-	3	5
8.Kazakhstan	2	-	-	2
9.Jepang	1	4	6	11
10.Australia	1	2	1	4
17.Indonesia	-	-	1	1

• Data per 31 Juli 2012 pukul 00.00 WIB. www.london2012.com

saya tidak memungkinkan, anyo, Lin Dan. Adapun di cabang judo, semuanya atlet Indonesia yang tampil, Purn Windaranggakandar. Di babak 32 besar, Putu harus mengukir keunggulan perunggu Hengana Lestio Soekarya. (*X-11)

Baca juga OLIMPIADE LONDON, Him 25-27

JADWAL IMBAKUYAH
Liftin dan olahraga lainnya
RABU 1 Agustus 2012
KAMIS 2 Agustus 2012
Jumat 3 Agustus 2012
Sabtu 4 Agustus 2012

SELA Cinta dan Laku Impulsif

STUDI University of California, San Francisco, AS, mengungkapkan bahwa jenuh cinta bisa meningkatkan perilaku impulsif. Hal itu juga berdampak pada eskalasi perilaku gony-gomny. Penelitian tersebut tim melibatkan 25 partisipan dewasa. Tingkat impulsivitas partisipan diukur. Setiap peserta diberi dua kali, dengan menggunakan obat estrogen yang memengaruhi kadar hormon dopamin (zat yang berhubungan dengan kesenangan seperti jenuh cinta) dan obat placebo (imitasi). Diternyatai, peserta yang ditriminikan zat dopaminnya bertindak impulsif. Sebaliknya, pada mereka yang ditriminikan kadar dopaminnya, tidak impulsif. (Science Daily/FX/5)